

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam dunia pendidikan keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang signifikan baik dalam peran maupun fungsinya. Guru merupakan bagian komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam segi pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan saat ini tidak lepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru, sebab sosok guru memiliki peran sangat besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pandai, terampil, berakhlak mulia, serta berpengetahuan yang luas.

Namun seiring dengan berjalannya waktu persoalan mengenai guru menjadi sangat pokok dalam pembangunan pendidikan, karena disebabkan oleh adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan perubahan secara global. Persoalan tersebut dalam dunia pendidikan senantiasa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena disinyalir pendidikan saat ini sangatlah memprihatinkan, yang menjadi masalah dalam pendidikan diantaranya masalah kualitas atau

mutu guru, jumlah guru yang dirasa masih belum kompeten dalam bidang pembelajaran yang diampunya, dan masalah profesionalisme guru dalam mengajar.

Kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.¹ Tidak hanya itu saja kurangnya kreatifitas guru, kurangnya gereget untuk melakukan inovasi, minimnya niat untuk menjadi guru yang profesional, guru kurang memanfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan teman sejawat terkait proses pengajaran, kurang aktif mengikuti organisasi dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan kurangnya profesional guru yang tidak berkembang.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan kinerja guru dalam mengajar. Pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru telah disebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.² Keempat kompetensi ini merupakan indikator

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. V, hlm. 10

²Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Tentang *Guru*

penting dalam mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal yang akan dikaji dalam pembahasan ini yaitu kompetensi profesional, hal ini dikarenakan permasalahan yang sering dialami oleh guru dan selalu ada setiap perubahan kurikulum maupun perubahan kebijakan pendidikan yaitu kompetensi profesional. Pada saat menilai kinerja guru perlu dilihat kualitas intelektual dan mental guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pembimbing

Berbicara tentang pegawai sekolah yang mana merupakan para pembantu pimpinan sekolah yang terdiri dari pejabat-pejabat dengan berbagai spesialisasi yang berfungsi membantu pimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya. Selain itu bantuan pegawai sekolah dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam rangka memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.

Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah pegawai sekolah berperan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. mulai dari pengaturan jadwal pembelajaran yang teratur, kelengkapan sarana-prasarana sekolah yang memadai dan memenuhi standar, kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah yang selalu terjaga, manajemen sekolah yang tegas serta supervisi yang ketat. Semua faktor itu adalah peran strategis tenaga kependidikan, apakah itu staf TU, pustakawan, laboran, pesuruh/ penjaga sekolah, pengawas sekolah dan kepala sekolah. Penilaian keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari

faktor tenaga pendidik (guru dan dosen) saja, tetapi juga harus dilihat dari berbagai sudut pandang.

Di samping itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui menteri Pendidikan Nasional juga telah mencanangkan “gerakan peningkatan mutu pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Gerakan ini dimaksudkan untuk memacu percepatan peningkatan mutu pendidikan nasional yang tengah terpuruk. Namun tanpa bermaksud mengurangi penghargaan terhadap hasil yang telah diperoleh melalui upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, agaknya patut diakui bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan kita belum membuahkan hasil yang terlalu menggembirakan.

Di MTs Negeri Kendal upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ternyata masih banyak menemukan kendala-kendala yang harus segera dicarikan jalan keluarnya. Diantara kendala tersebut yang sepertinya luput dari pantauan banyak orang ialah masalah mutu pegawai tata usaha (TU) sekolah yang belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Disadari atau tidak, mutu pegawai tata usaha sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sebuah sekolah. Tapi patut disayangkan, upaya peningkatan mutu dan kinerja pegawai tata usaha sekolah kelihatannya kurang mendapat perhatian.

Memang harus diakui bahwa kunci utama peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah adalah guru. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun didukung oleh komponen lainnya yang memadai. Karenanya tentu sangat beralasan bila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi kondisi saat ini sangat menuntut perlunya keseriusan untuk meningkatkan mutu guru.

Kepemimpinan merupakan hal penting dalam sebuah organisasi dan menentukan kesuksesan dalam manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Salah satu peran penting yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah adalah menjalankan fungsi kepemimpinan. Menurut Beyer *“An education leader promotes the success of every student by ensuring management of organization, operation, and resources for a safe, efficient, and effective learning environment”*. Maksud kutipan ini adalah kepala sekolah memperkembangkan kesuksesan setiap siswa dengan memantapkan pengelolaan organisasi, pengoperasian,

dan sumber-sumber daya menuju lingkungan belajar yang aman, efisien, dan efektif³.

Seorang *leader* atau pemimpin akan menyampaikan tugas dan fungsi dari sebuah manajemen melalui komunikasi. Bila dilihat dari sisi manajemen pendidikan, komunikasi juga sangat berperan penting dalam kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Karena seorang kepala sekolah akan memberikan tugas-tugas seperti tugas manajerial, tugas keadministrasian, tugas keuangan, maupun tugas pengelolaan tata usaha kepada bawahannya juga dilakukan melalui komunikasi. Melihat banyaknya peranan komunikasi dalam suatu manajemen, komunikasi menjadi sesuatu yang penting dan harus ada dalam berorganisasi.

Keberhasilan komunikasi kepala sekolah yang ada di sekolah, diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru dan pegawai sekolah. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara sub kerja yang satu dengan yang lain, diharapkan akan turut membantu perkembangan kinerja guru dan pegawai di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru dan pegawai akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Setiap individu yang bekerja tidak hanya

³Beyer, Bonnie. An imperative for leadership preparation programs: Preparing future leader to meet the needs of student, schools, and communities. *International journal of educational leadership preparation*. Vol 4 number 1. 2009

menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andriani tentang *Pengaruh Komunikasi Intern dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Suruh Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara komunikasi intern dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru dan karyawan. Uji pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas komunikasi intern dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja dengan besarnya pengaruh masing-masing adalah 32,61% untuk komunikasi intern dan 25,62% untuk kepemimpinan kepala sekolah.

Oleh karena itu, komunikasi menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Pegawai di MTs Negeri Kabupaten Kendal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru ?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja pegawai sekolah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menentukan besarnya pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan kinerja pegawai di MTs Negeri Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menentukan besarnya pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan kinerja pegawai MTs Negeri Kendal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka menganalisis pengaruh komunikasi kepala sekolah

terhadap profesionalisme guru dan kinerja pegawai di MTs Negeri Kendal.

- 2) Dapat memberikan informasi penting bagi *stakeholder* tentang pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru & kinerja pegawai di MTs Negeri Kendal.
- 3) Penelitian ini sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif bagi MTs Negeri Kendal tentang pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru maupun kepala sekolah terhadap pegawai sekolah, selain itu sebagai bahan rujukan dalam pengembangan mutu pendidikan melalui komunikasi kepala sekolah terhadap guru dan pegawai serta upaya membentuk komunikasi yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan.

2) Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang komunikasi kepala sekolah terhadap kaitannya dengan profesionalisme guru dan kinerja pegawai.